

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI KALANGAN GENERASI MILLENIAL UNTUK MEMBENDUNG DIRI DARI DAMPAK NEGATIF REVOLUSI INDUTRI 4.0

Uswatun Hasanah

Universitas Panca Marga Probolinggo  
usanah89@gmail.com

### ABSTRAK

Masalah pada penelitian ini adalah kondisi generasi muda saat ini, dan sejauh mana generasi muda menerapkan nilai Pancasila. Tantangan generasi milenial ke depan adalah beradaptasi dan dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat, kompetitis, kreatif dan kritis. Saat ini banyak kalangan muda yang salah dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi, akibatnya mereka memiliki sifat individu, tidak peduli terhadap keadaan sosial dan hanya peduli untuk membanggakan pola hidup kebebasan, hedonisme, memiliki visi yang tidak realistis dan terlalu idealistis, yang penting bisa gaya. Generasi millenials belum banyak yang sadar akan peluang bagus di depan mereka. Tidak hanya itu, banyak dari generasi muda yang terpengaruh dan meniru budaya asing tersebut. Bahkan pemicu tawuran dan aksi-aksi yang tidak sepatutnya salah satunya berasal dari media sosial, dan hal tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila yang mengharuskan kita agar bersikap saling menghormati antar sesama, memiliki sikap tenggang rasa dan saling tolong menolong harus diutamakan dan nilai kemanusiaan harus dijunjung tinggi.

**Kata Kunci:** nilai pancasila, karakter, generasi milenial.

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pada saat ini berkembang dengan pesat, dimana semua orang berlomba-lomba untuk berinovasi menemukan sesuatu yang baru guna menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari penemuan sebelumnya untuk memudahkan aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut merupakan dampak positif dari Globalisasi. Manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai akal terkadang lupa akan hal yang lain. Kita sering melupakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan sendiri. Dengan kemajuan teknologi mengakibatkan interaksi antar individu cenderung lebih sedikit, khususnya interksi secara langsung. Dimana dengan kemajuan teknologi manusia lebih melakukan interaksi secara jarak jauh, hal tersebut membuat ikatan atau hubungan antar individu satu dengan yang lain menjadi kurang mengenal atau akrab antar satu dengan yang lain. Sekilas jika kita lihat hal ini biasa, tetapi jika kita kaji lebih dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan kita khususnya masyarakat Indonesia. Dimana ciri khas bangsa kita yaitu gotong royong,

sudah mulai memudar seiring berjalan waktu, menjadikan manusia yang individualis, rasa Nasionalisme dan Patriotisme kurang dikarenakan generasi muda cenderung menirukan gaya hidup idola dimana idolanya merupakan artis luar negeri.

Demi membuat generasi millenial yang berkarakter maka implementasi nilai Pancasila sangat diperlukan, agar generasi muda lebih mengenal ciri khas bangsa dan bisa membentuk karakter generasi yang berjiwa Pancasila untuk kemajuan negara.

Pancasila mampu menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia dan sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Shofa, 2016). Tak hanya itu saja, Pancasila juga bisa menjadi dasar moral atau norma dan tolak ukur tentang baik dan buruk, benar dan salah sikap, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia (Rulyansah et al., 2018). Apalagi saat ini sudah memasuki era revolusi industri, dimana semua bergantung pada kecanggihan teknologi dan budaya luar juga mulai masuk melalui teknologi, anak-anak muda saat ini sangat cepat dalam menyerap perkembangan berita maupun hal-hal mengenai kebudayaan, tradisi, adat dll. Maka dari itu

upaya menumbuhkan sikap diri berlandaskan Pancasila harus diterapkan sejak dini. Lingkungan keluarga maupun sekolah harus menjadi pendukung menumbuhkan sikap Pancasila. Hal kecil yang dapat dilakukan dengan mudah yaitu membiasakan rasa tolong menolong kepada yang lain dan membiasakan menyapa ketika bertemu orang lain. Karena kebiasaan kecil akan berdampak terus menerus jika dilakukan. Dengan sikap seperti itu tentunya rasa sosial akan semakin terlihat.

#### **Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0**

Revolusi merupakan suatu perubahan besar yang mendasar dan radikal yang mempengaruhi bidang -- bidang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu revolusi terbesar dalam sejarah manusia adalah revolusi industri. (Afifah Dhiyaa, 2019)

Setelah melalui sejarah yang panjang pada berbagai fase revolusi, akhirnya kita berdiri dan hidup di fase revolusi industri 4.0. Dimana internet sangat berperan aktif dalam kehidupan kita.

Revolusi Industri 4.0 ini mengintegrasikan antara teknologi cyber dan teknologi otomatisasi. Dampak era revolusi industri 4.0 adalah dalam penerapannya tidak lagi memberdayakan tenaga kerja manusia, sebab semuanya sudah menerapkan konsep otomatisasi. ([Development & Security](#), 2020 )

Perubahan yang cukup besar ini dianggap bisa membuat industri Indonesia memiliki teknologi yang lebih tinggi karena adanya transfer teknologi dari perusahaan-perusahaan berteknologi tinggi yang berinvestasi langsung di Indonesia, dan kemampuan industri Indonesia yang nantinya bisa memproduksi barang lebih banyak. (HR, 2019).

Adanya revolusi industri 4.0 secara otomatis memiliki dampak pada pola kehidupan masyarakat yang tidak lepas dari generasi muda/ remaja, tidak hanya itu, revolusi industri juga berdampak terhadap individu, bahwasannya industri 4.0 dapat mempengaruhi karakter, moral, etika hubungan antar manusia. Berikut dampak negatif yang pertama yaitu :

Tingkat kenakalan remaja. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu tindakan perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa . Masa remaja dikenal dengan istilah masa pemberontakan karena pada masa itu seseorang akan mengalami pubertas yang menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah di rumah, sekolah maupun di lingkungan pertemanan.

Remaja saat ini memiliki kepiharian yang lebih dan mampu menangkap dan mempelajari sesuatu lebih mudah dan cepat apalagi didukung dengan mudahnya mencari informasi di internet. Mereka mampu menemukan hal baru yang membutuhkan tingkat kecerdasan yang tinggi, Pengaruh revolusi industri 4.0 menjadikan tingkat kenakalan remaja naik ke taraf yang lebih tinggi. Maraknya *hacker* remaja yang melakukan *hack* pada bank untuk mencuri uang, memesan makanan dan belanja online tetapi mengalihkan tagihannya kepada akun orang lain. (Franciska, 2019)

Tidak hanya itu, dampak negatif revolusi industri bagi pemuda ialah dapat memunculkan sifat egois dan individualis yang tumbuh dari kecanduan bermain internet. Saat seseorang terlalu sering bermain internet, tentu dengan jangka waktu yang lama, maka ia akan merasa memiliki dunia sendiri tanpa memerdulikan orang di sekitarnya dan kehidupan nyatanya. Lama kelamaan, ia akan lupa bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dengan orang lain di kehidupan nyata. (Afifah Dhiyaa, 2019).

Muhammad Iqbal., M.Si., Ph.d mengungkapkan generasi muda Indonesia perlahan mulai meninggalkan karakter bangsanya. Bahkan, ia menilai karakter generasi muda saat ini sangat bergantung pada trend yang beredar melalui digital termasuk media sosial. Banyak kasus kekerasan, pornografi, kemiskinan, minimnya ketahanan keluarga, korupsi dan bahkan narkoba. Dan

mengerikannya, saat ini pornografi pun dengan mudahnya diakses di era digital. Inilah ancaman sebenarnya yang bahkan sama berbahayanya dengan narkoba itu sendiri.

Semakin maju teknologi memang membuat generasi muda menjadi cerdas secara kognitif namun lemah secara afektif. Tanpa disadari, gadget dan media sosial membuat banyak generasi-generasi penggunanya menjadi manusia yang manipulatif, seolah-olah tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal ini tampak pada keseharian, dimana *bully*, menghina dengan terang-terangan di media sosial, perilaku kekerasan, hingga karakter seksual menyimpang tak lagi menjadi hal yang tabu atau bahkan malu untuk diperlihatkan. (Anne Rufaidah, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana metode penelitian ini digunakan untuk meneliti status masyarakat, suatu situasi, sistem pemikiran dan peristiwa pada zaman sekarang. Objek dalam jurnal ini adalah sejauh mana penerapan nilai-nilai pancasila di kalangan generasi milenial atau generasi muda saat ini. Subjeknya adalah generasi millennial seperti anak usia sd,smp,smk dan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi saat ini sudah menjadi kebutuhan setiap generasi muda, bahkan teknologi sudah menjadi teman untuk mereka berbincang atau berkomunikasi dan hal ini sudah menjadi kebiasaan yang terus menerus berkembang. Revolusi industry 4.0 menuntut manusia masuk dalam perkembangan teknologi. Revolusi Industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain.

Menurut Larry dan Richard E. Potter kehadiran media sosial tanpa disadari ternyata membawa perubahan Dalam hal kepercayaan (beliefs)

media sosial mampu mengubah perilaku masyarakat sesuai dengan iman dan kepercayaan mereka. Media sosial juga mampu merubah nilai-nilai (values) yang dianut masyarakat yang kemudian bergeser oleh kehadirannya. Sedangkan dalam sikap (beliefs), media sosial merubah cara masyarakat berkomunikasi.

Generasi milenial atau generasi Y (teori William Straus dan Neil Howe) yang saat ini berumur antara 18–36 tahun, merupakan generasi di usia produktif. Generasi yang akan memainkan peranan penting dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keunggulan generasi ini memiliki kreativitas tinggi, penuh percaya diri serta terkoneksi antara satu dengan lainnya. Namun, karena hidup di era yang serba otomatis, generasi ini cenderung menginginkan sesuatu yang serba instan dan sangat gampang dipengaruhi. Hal inilah yang menjadi titik kritis bagi masa depan negara dan bangsa kita. Disamping majunya perkembangan teknologi ternyata tidak mampu untuk mendekatkan dan menyatukan anak bangsa (Joni Supriyanto, 2018).

Kebutuhan dan aktivitas yang sangat cepat menuntut generasi muda untuk tidak lepas dari perkembangan teknologi. Berbagai hal mampu diketahui dengan adanya alat canggih yang bernama “Handphone”. Hampir keseluruhan anak muda memiliki handphone, bahkan saat ini handphone digunakan untuk bermain game online seperti yang sedang tren yaitu mobile legend. Akibatnya mereka cenderung lebih fokus untuk bermain Hp dari pada berkumpul dengan keluarga atau bercengkrama di masyarakat. Dari sini muncullah sikap individu dan kurangnya rasa peduli terhadap sekitar.

Dengan alat canggih yang mereka punya, mereka dapat mencari informasi dan menyerap dengan cepat. Tidak hanya itu dengan informasi yang didapat, generasi millennial merasa seakan-akan paling benar dengan pendapat mereka. Secara tidak sadar, mereka menjadi malas dengan mencari kebenaran atas suatu informasi. Informasi yang menjadi berita

hangatlah yang akan dengan mudah mereka percayai (Fadila, 2020).

Berikut perilaku generasi millennial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila :

1. Pada sila pertama berbunyi “ketuhanan yang maha esa”. Masih banyak para generasi millennial pada saat adzan sudah berkumandang mereka masih disibukkan dengan gadget yang di pegang.
2. Pada sila kedua berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab”. Saat ini banyak generasi milenial yang sering berkumpul atau nongkrong bersama, meskipun keluar untuk berkumpul mereka tidak terlepas dari aktivitas bermain gadget , walaupun berkumpul tetap saja masih menunjukkan sikap individualis. Anak-anak muda juga mudah dipengaruhi oleh berita-berita yang tidak benar melalui gadget, hingga mereka hanya saling menyalahkan tanpa tahu kebenaran.
3. Pada sila ketiga berbunyi “persatuan Indonesia”. Pada pertengahan 2019, terjadi ricuh mahasiswa Papua di Malang yang menuntut kemerdekaan bagi Papua. Yang mana seharusnya hal tersebut bisa dilakukan baik-baik mendatangi pemerintahan tidak dengan melakukan aksi ricuh di daerah bukan tempatnya.
4. Pada sila ke-empat berbunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”. Tidak menghargai antar sesama dalam berdiskus, tidak menghadiri undangan organisasi, tidak ikut serta dalam keterlibatan di masyarakat.
5. Pada sila kelima berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia”. sikap pilih kasih dalam pergaulan masyarakat, yang mana saling berkelompok dan memilih dalam berteman. Kemudian rasa gotong royong yang semakin lama memudar, melanggar aturan lalu lintas, kelompok yang merusak fasilitas umum, membuang sampah sembarangan, dan tidak mau bekerja sama ketika ada teman membutuhkan bantuan.

Indonesia merupakan Negara hukum yang berbentuk Pancasila, dan Pancasila merupakan sebagai alat perekat bangsa Indonesia. Pancasila juga bukan hanya sekedar sebagai dasar ideologi saja, di dalamnya juga terdapat sosok yang memiliki peranan penting, yakni terutama para pemuda. Pemuda memiliki peranan penting untuk menjaga keutuhan Pancasila. Maka dari itu dibutuhkan pengetahuan mengenai nilai-nilai dalam pancasila.

Berikut nilai-nilai dalam pancasila

1. Sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai-nilai yang terkandung adalah :
  - Percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
  - Saling menghormati pemeluk agama lain.
  - Memiliki toleransi antar umat beragama.
  - Tidak memaksakan kehendak antar umat beragama.
  - Tidak mencemooh atau mengejek kepercayaan orang lain.
2. Sila kedua berbunyi Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab memiliki nilai-nilai yang terkandung sebagai berikut
  - Semua rakyat Indonesia memiliki hak yang sama di mata hukum, agama, masyarakat dan lainnya.
  - Tidak ada perbedaan antara ras satu dengan yang lainnya antar sesama rakyat Indonesia.
  - Sikap tenggang rasa dan saling tolong menolong harus diutamakan.
  - Nilai kemanusiaan antar rakyat Indonesia harus dijunjung tinggi.
  - Saling menghargai pendapat masing-masing.
3. Sila ketiga berbunyi persatuan yang berbunyi Persatuan Indonesia terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari yaitu :
  - Menggunakan bahasa persatuan Indonesia antar daerah.

- Memperjuangkan nama harum bangsa Indonesia.
  - Cinta kepada tanah air Indonesia.
  - Mengutamakan persatuan dan kesatuan daripada kepentingan pribadi.
  - Berjiwa patriotisme dimanapun berada.
4. Sila keempat yang berbunyi Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan memiliki nilai-nilai diantara lain:
- Pemimpin bangsa Indonesia haruslah bijaksana.
  - Kekeluargaan harus diutamakan.
  - Kedaulatan bangsa ada di tangan rakyat.
  - Kebijakan dalam mengambil solusi.
  - Keputusan yang diambil harus berdasarkan musyawarah sampai mencapai kesepakatan bersama.
  - Tidak memaksakan kehendak orang lain.
5. Sila terakhir pancasila yang berbunyi Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia ini memuat nilai-nilai sebagai berikut:
- Perilaku yang adil harus diterapkan baik di bidang ekonomi, sosial dan politik.
  - Hak dan kewajiban setiap orang harus dihormati.
  - Perwujudan keadilan sosial bagi bangsa Indonesia.
  - Tujuan rakyat Indonesia yang adil dan makmur.
  - Mendukung kemajuan dan pembangunan negara Indonesia.

Sebagai suatu paham filosofis, pemahaman terhadap Pancasila pada hakekatnya dapat dikembalikan kepada dua pengertian pokok, yaitu pengertian Pancasila sebagai pandangan hidup dan sebagai Dasar Negara. Secara etimologis kata "filsafat" berasal dari bahasa Yunani "philosophia" yang berarti "cinta kearifan" kata philosophia tersebut

berasal dari kata "philos" (pilia, cinta) & "sophia" (kearifan).

Berdasarkan pengertian bahasa tersebut filsafat berarti juga cinta kearifan. Kata kearifan bisa juga bermakna "wisdom" atau kebijaksanaan sehingga filsafat dapat juga bermakna cinta kebijaksanaan. Berdasarkan makna kata tersebut maka mempelajari filsafat berarti merupakan upaya manusia untuk mencari kebijaksanaan hidup yang nantinya bisa menjadi konsep kebijakan hidup yang bermanfaat bagi peradaban manusia. Seorang ahli pikir disebut filosof, kata ini mula-mula dipakai oleh Herakleitos. Pengetahuan bijaksana memberikan kebenaran, orang yang mencintai pengetahuan bijaksana, karena itu yang mencarinya adalah orang yang mencintai kebenaran. Tentang mencintai kebenaran adalah karakteristik dari setiap filosof dari dahulu sampai sekarang. Di dalam mencari kebijaksanaan itu, filosof mempergunakan cara dengan berpikir sedalam-dalamnya (merenung). Hasil filsafat (berpikir sedalam-dalamnya) disebut filsafat atau falsafah. Filsafat sebagai hasil berpikir sedalam-dalamnya diharapkan merupakan suatu yang paling bijaksana atau setidaknya mendekati kesempurnaan. (dinasti on pilar, 2013)

Pancasila sebagai dasar Negara mengandung makna bahwa nilai nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi dasar atau pedoman bagi masyarakat Indonesia. Nilai pancasila dasarnya adalah nilai nilai filsafat yang mendasar yang dijadikan peraturan dan dasar dari norma norma yang berlaku dalam Indonesia. Nilai dasar pancasila bersifat normatif dan abstrak yang bisa dijadikan landasan dalam kegiatan bernegara. Pancasila sebagai dasar Negara berarti pancasila di jadikan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan segala norma norma hukum dan dalam menyelenggarakan Negara.

Agar penerapan nilai-nilai pancasila dapat terlaksana diperlukan adanya pelajaran pendidikan pancasila di setiap sekolah. Hal ini bertujuan untuk

mencetak generasi muda yang berakhlak dan berjiwa kritis dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk menyukseskan terbentuknya suatu moral yang baik. Pendidikan Pancasila sangat berperan penting dalam membangun jiwa nasionalis dan bermoral karena butir-butir Pancasila mengandung makna mendalam dan menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tidak hanya itu, Pancasila merupakan titik acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Dalam perserbaran iptek ke Indonesia pastinya masih mengandung nilai-nilai budaya barat atau nilai dari pembuat iptek tersebut yang terkadang berisikan nilai yang bertentangan/tidak sesuai dengan nilai budaya bangsa Indonesia. Untuk itu pancasila dibutuhkan sebagai acuan agar nilai-nilai yang tidak sesuai dengan pancasila dibuang, sehingga bangsa Indonesia tidak terpengaruhi dan tetap memiliki ciri khas atau identitas sebagai Bangsa Indonesia. (Sinta Romadhon, 2020)

Tak hanya itu, Untuk membekali diri semaksimal mungkin dalam menguasai teknologi modern terutama teknologi digital, ada beberapa hal yang harus dimiliki yaitu karakter dan integritas.

Karakter dimaknai sebagai budi pekerti yang tumbuh dan tercermin dalam sikap, tingkah laku dan pola kerja seseorang yang akan membedakan satu dengan yang lainnya. ( Dewi Nabila, 2019 )

Sedangkan Integritas merupakan salah satu atribut kunci yang harus dimiliki seorang pemuda. Pemuda adalah harapan bangsa yang sering diidentikkan sebagai generasi yang idealis, dinamis, progresif, dan memiliki integritas. Hal inilah yang menjadi keunggulan kaum muda dibanding kaum tua. Meskipun mungkin dari segi pengalaman belum sama. Pemuda memiliki tanggung jawab yang besar untuk membawa perubahan bagi kemajuan bangsa.

Pemuda memiliki tiga peran utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini. Pertama, sebagai generasi penerus yang secara teguh dan konsisten melanjutkan perjuangan generasi

sebelumnya. Kedua, sebagai generasi pengganti untuk menggantikan para generasi tua yang belum mampu mengemban amanat. Ketiga, sebagai generasi pembaharu yang bersungguh-sungguh berjuang mewujudkan keadilan, kesejahteraan, dan kemakmuran bangsa. (Detiknews, 2010)

Integritas adalah kuncinya karena dengan memilikinya para pemuda akan tahu betul mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan. Dimulai dengan kejujuran. Kejujuran adalah modal dasar dalam membangun integritas seseorang. Kejujuran bermakna memberitahu kebenaran kepada orang lain. Sedangkan integritas memberitahu kebenaran kepada diri sendiri. Integritas penting untuk menyelaraskan antara ucapan dan perbuatan karena ketidaksesuaian dalam dua hal tersebut akan mengakibatkan tergerusnya integritas seseorang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar atau pedoman masyarakat Indonesia. Para generasi muda terutama harus memahami, memaknai dan mengamalkan keseluruhan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Dengan penerapan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter maka sikap dan prilaku yang menyimpang akan menjadi lebih baik. Dan bentuk penyimpangan-penyimpangan tidak akan terjadi pada individu yang memiliki karakter dan jiwa yang nasionalis dan patriotis dan untuk membentuk generasi yang dapat menghargai dan hidup dalam damai dan bermoral serta mampu bersaing dalam segala bidang, selain karakter pemuda juga harus memiliki integritas, karena dengan memiliki integritas pemuda akan tahu betul mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Begitu pentingnya Pancasila bagi Negara Indonesia, karena jika tidak berpedoman pada Pancasila Indonesia akan bubar. kita juga bisa

memulai dari mencintai diri sendiri, keluarga, lingkungan dan negara dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Itu secara tidak langsung dapat mempertahankan keutuhan Pancasila. (Qori'ah,2017).

Seperti yang terkandung pada lambang burung Garuda, nilai – nilai Pancasila harus kita tanamkan dan kita terapkan pada diri kita, agar kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya, karena dimasa mendatang kitalah yang akan menjadi penerus generasi bangsa. Terlebih dahulu kita menerapkan nilai –nilai Pancasila pada diri kita sendiri, karena segala sesuatu itu dimulai dari diri kita sendiri. seperti rajin beribadah, sopan santun, bertanggung jawab, Saling menghormati antar sesama, berbakti kepada orang tua, belajar dengan rajin, berperilaku baik terhadap masyarakat, memelihara dan menjaga lingkungan. (Zainal Safiudin, )

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afifah Dhiyaa. 2019. *Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Mental Generasi Muda*. <https://www.kompasiana.com/dhiyaaa/5cec1924aa3ccd50c427c068/pengaruh-revolusi-induatri-4-0-terhadap-mental-geneeasi-muda> (Diakses pada tanggal 26 November 2020)
- Amanda Puteri Rozyanti. 2018. *Pancasila di mata millenial*. Jakarta <https://binus.ac.id/character-building/pancasila/pancasila-di-mata-generasi-milenial/> (diakses tanggal 2 November 2020)
- Anggraini. 2020. *Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial*. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP). Vol 2, No 1 (2020). [https://www.researchgate.net/publication/340404486\\_Pengamalan\\_Nilai-Nilai\\_Pancasila\\_Bagi\\_Generasi\\_Milenial](https://www.researchgate.net/publication/340404486_Pengamalan_Nilai-Nilai_Pancasila_Bagi_Generasi_Milenial) (diakses tanggal 15 Oktober 2020)
- Anne Rufaidah. 2020. *Dampak Psikologis Era Digital pada Perilaku Generasi Muda*. [https://kemahasiswaan.itb.ac.id/welcome/tampil\\_berita/823/dampak-psikologis-era-digital-pada-perilaku-generasi-muda](https://kemahasiswaan.itb.ac.id/welcome/tampil_berita/823/dampak-psikologis-era-digital-pada-perilaku-generasi-muda) (Diakses pada tanggal 27 November 2020)
- Development & Security, Web & Development. 2020. *Mengenal Apa itu Era Revolusi Industri 4.0 Dampak, dan Mengatasinya*. <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-era-revolusi-industri-4-0-dampak-dan-mengatasinya/> (Diakses pada tanggal 26 November 2020)
- Dewinabila. 2019. *Implementasi Pancasila dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4* <https://www.kompasiana.com/dewinabila1549/5ce8d2caaa3ccd1e756b8bf6/implementasi-etika-pancasila-dalam-menjawab-tantangan-revolusi-industri-4-0> (Diakses pada tanggal 27 November 2020)
- Dinasti on Pilar Kebangsaan. <http://sistempemerintahan-indonesia.blogspot.com/2013/07/pancasila-sejarah-dasar-negara-pengertian-makna-lambang-nilai-ideologi.html?m=1> (diakses tanggal 10 November 2020)
- Fadila. 2020. *Dampak teknologi di era millenial*. UNHAS. <https://secangkirliterasikpi.wordpress.com/2019/12/10/dampak-teknologi-di-era-millenial/> (diakses tanggal 2 November 2020)
- Franciska Hutagao. 2019. *Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja*. <https://medium.com/@franciskahutagao66/pengaruh-revolusi-industri-4-0-terhadap-tingkat-kenakalan-remaja-8b67e2391150> (Diakses pada tanggal 26 November 2020)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pancasila> (diakses tanggal 2 November 2020)
- <https://saintif.com/nilai-nilai-pancasila/> (diakses tanggal 4 November 2020)
- Iriyanto Widisuseno dan Sri Sudarsih. 2019. *Penguatan Jati Diri Sebagai Kesiapan Menghadapi Era Industri 4.0 Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga*. Jurnal HARMONI. Volume 3, Nomor 2. ( 2019 ). <https://ejournal.undip.ac.id> (Diakses pada tanggal 27 November 2020)
- Joni Supriyanto. 2018. *Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Milenial di Zaman Now*. Jayakarta. <https://mediaindonesia.com/read/detail/163965-nilai-nilai-pancasila-bagi-generasi-milenial-di-zaman-now> (diakses tanggal 2 November 2020)
- Kaderi Alwi. 2015. *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Banjarmasin: Antasari Press. (diakses tanggal 14 Oktober 2020)
- Mochamad Zainal Saifudin . *Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik*. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjwga-G7aHtAhWNV30KHXADAaIQFjAGegQICChAC&url=https%3A%2F%2Fosf.io%2Fdt2hg%2Fdownload%2F%3Fformat%3Dpdf&usg=AOvVaw0NEn7cBy2riZQut6TIFYM>
- News detik. 2010. *Membangun Integritas Pemuda*. <https://news.detik.com/opini/d-1477119/membangun-integritas-pemuda> (Diakses pada tanggal 27 November 2020)
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan*

- Pengembangan*, 3(12), 1680–1687.  
<https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I12.13103>
- Sinta Romadhon ( Media Mahasiswa Indonesia).  
2020. *Peran Pancasila dalam Pengembangan Iptek* <https://mahasiswaindonesia.id/peran-pancasila-dalam-pengembangan-iptek/> (diakses tanggal 10 November 2020)
- Vita Yuliantari. 2018. *Menerapkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Pemuda sebagai Generasi Penerus Bangsa*.  
<https://www.kompasiana.com/vitayuliantari8284/5bfb7be8ab12ae53475ac2c2/menerapkan-nilai-nilai-pancasila-melalui-pemuda-sebagai-generasi-penerus-bangsa?page=all> (diakses tanggal 4 November 2020)